

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan merupakan salah satu persoalan yang tidak dapat dipisahkan dari hidup seseorang, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Proses pengawasan bukan hanya tanggung jawab sekolah sebagai lembaga formal, akan tetapi juga tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat. Apabila sekolah, keluarga dan lingkungan tidak saling mendukung dan bekerjasama dalam pelaksanaan pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan mendapatkan hasil yang baik seperti yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila perhatian dan minat siswa terpusat pada pendidikan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, peningkatan mutu pembelajaran sangat diperlukan, materi yang akan diajarkan atau diberikan kepada siswa harus berpedoman pada kurikulum. Berbagai pengertian mengenai kurikulum ini telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan di bidang kurikulum, antara lain Hilda Taba, mengemukakan bahwa kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak-anak untuk berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat (Nasution, 1995: 14).

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan arah perkembangan masyarakat, bangsa dan Negara. Maka, pendidikan pada hakikatnya

adalah suatu proses kehidupan masa kini dan sekaligus adalah proses untuk persiapan bagi kehidupan yang akan datang. Sedangkan definisi mengajar itu sendiri adalah usaha yang direncanakan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar seoptimal mungkin (Nana Sudjana, 2002: 43).

Untuk merealisasikan upaya tersebut, maka seorang guru diharapkan selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensinya. Guru yang bijaksana selalu mengupayakan untuk membawa siswanya menuju kemajuan kognitif, afektif dan psikomotor. Berhasil tidaknya, meningkat dan menurunnya prestasi belajar siswa tersebut tidak lepas dari kecakapan dan kepandaian seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa, agar materi itu dapat diterima oleh siswa dan siswa bersikap positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari tujuan pembelajaran dan biasanya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja sebagai pendidik, akan tetapi siswa mampu memahami materi yang ia peroleh. Sedangkan hasil belajar siswa yang tinggi merupakan harapan siswa dan guru. Pada kenyataannya menunjukkan harapan itu tidak mudah, sebab faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang di antaranya seperti yang dikemukakan oleh E.T. Ruseffendi (1991: 108), yaitu bahwa pada umumnya dari sekelompok anak didiknya ada yang pandai, ada yang bodoh dan ada yang biasa-biasa saja. Dengan demikian ada keanekaragaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

Pandangan yang demikian nampaknya bukan sifat yang baik karena hanya menyudutkan pada siswa. Padahal, siswa adalah objek yang masih heterogen yaitu dalam interaksi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi juga oleh gurunya. Jadi, seharusnya guru mengevaluasi diri terlebih dahulu sebelum mengevaluasi siswanya. Jika hasil evaluasi diri sudah yakin dan mantap, kemungkinan apa yang akan diberikan pada siswa dapat diterima.

Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan cita-cita kehidupan suatu bangsa, mengarahkan pengalaman siswa kepada kenyataan dari cita-cita yang dianutnya, sedangkan tujuan matematika diberikan kepada anak didik sejak dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah adalah sebagaimana tercantum dalam Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003: 96, yaitu untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan-perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logika, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Mempersiapkan siswa agar dapat mempergunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Di dalam mengajarkan matematika di sekolah sangat ditentukan sekali oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, karena metode mengajar merupakan bagian dari komponen-komponen pengajaran yang telah disusun secara sistematis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Selain metode mengajar, juga diperlukan buku-buku paket, media pendidikan, fasilitas-fasilitas pendidikan yang menunjang dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar. Kualitas dan kuantitas tenaga pengajar juga perlu diperhatikan dan ditingkatkan, hal ini dalam rangka mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang merupakan landasan bagi kemajuan bangsa dan Negara. Seperti yang dikemukakan E.T. Ruseffendi (1991: 197), bahwa agar tujuan pendidikan nasional itu tercapai kita harus melakukan kegiatan-kegiatan yang masing-masing kegiatan ini memiliki tujuan sendiri-sendiri tetapi saling menunjang tujuan utama atau tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya, pendidikan adalah suatu proses terjadinya interaksi guru dengan siswanya melalui kegiatan belajar mengajar, menurut teori belajar psikologi Gestalt (M. Ngalm Purwanto, 1998: 101) menerangkan sebagai berikut:

“Pertama, dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian merupakan faktor yang penting. Dengan belajar dapat memahami atau mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Kedua, dalam belajar pribadi atau organisme memegang peranan yang paling sentral. Belajar tidak hanya dilakukan secara relatif mekanistik belaka, tetapi belajar dilakukan dengan sadar, bermotif dan bertujuan.

Menurut Abu Ahmadi-Joko Tri Prasetya (1997: 52) mengatakan bahwa proses perkembangan pendidikan di Indonesia, salah satunya hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah metode mengajar.

Secara umum mengenai metode yang diterapkan di SMP N 2 Lelea – Indramayu, kurang berbobot kenapa? Karena proses belajar mengajar tergantung pada guru yang harus aktif untuk memberikan cara belajar yang nyaman dan menyenangkan, hal ini tidak terlepas dari metode yang digunakan. Dan secara khusus metode mengajar yang efektif didalam kelas dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, situasi dan faktor guru itu sendiri.

Pada penelitian ini, tidak akan dibahas seluruhnya secara mendalam karena sebagian besar sudah dapat dipahami dengan sendirinya dalam rangka proses belajar mengajar. Pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran yang diterapkan disekolah tersebut. Dengan demikian, pengajaran dengan metode *neurolinguistik* yang diberikan oleh guru pada siswanya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ada atau tidaknya pengaruh pengajaran dengan metode *Neurolinguistik* dan bagaimana prestasi siswanya setelah pengajaran dengan metode tersebut, dan dilakukan khususnya dalam bidang studi matematika di SMP N 2 Lelea – Indramayu.

Yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam konteks ini di antaranya:

1. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran dengan metode *Neurolinguistik*
2. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
3. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
4. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.
5. Observasi dalam penelitian ini, karena sekolah tersebut banyak diminati oleh masyarakat, khususnya di kecamatan Lelea. Dengan demikian perlu mengadakan

pengamatan secara langsung untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika dikelas yang menggunakan metode *Neurolinguistik* dan metode *Ekspositorik*.

Pengajaran dengan metode *Neurolinguistik* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Neurolinguistik* berakar dari upaya Georgi Lozanov, ia mengemukakan pada prinsipnya bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif.

Adapun metode *ekspositorik* termasuk strategi belajar mengajar yang konvensional, karena penyajiannya lebih terpusat pada guru (teacher centered). Guru berperan sebagai penyampai informasi kepada anak, sedangkan anak berperan sebagai penerima sejumlah informasi. Dalam penyampaian bahan pelajaran anak lebih banyak mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, Prestasi belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dalam jangka waktu tertentu yang telah dirumuskan oleh seorang guru.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian skripsi ini adalah Strategi Pembelajaran, yaitu tentang perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode

*Neurolinguistik* dengan metode *ekspositorik* dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lelea – Indramayu.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu dengan mengefektifkan pembelajaran matematika melalui metode *Neurolinguistik* terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Lelea – Indramayu yang berdasarkan pada pengalaman di lapangan.

c. Jenis Masalah

Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *Komprasional* pembelajaran yang menggunakan metode *Neurolinguistik* dengan metode *ekspositorik* dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lelea – Indramayu.

## 2. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan metode *Neurolinguistik* dengan metode *Ekspositorik*. *Neurolinguistik* artinya guru banyak berperan sebagai penyedia fasilitas, pengarah, dan pembimbing serta pemberi motivasi belajar. Untuk mengubah gaya belajar yang menyenangkan, dengan demikian proses belajar mengajar guru lebih menekankan kepada anak didik supaya aktif berperan dalam proses

belajar mengajar (*child centred*). Hal ini dilakukan untuk melatih anak didik berpikir logis, kritis, dan analisis. Sedangkan *ekspositorik*, guru berperan sebagai sumber pembahasan. Artinya proses belajar mengajar terpusat pada guru, sedangkan anak didik lebih banyak mendengar, mencatat, dan menghafal informasi.

- b. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2005/ 2006
- c. Penelitian dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Lelea – Indramayu. Penulis mengambil kelas VII karena kelas VII memungkinkan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *neurolinguistik*.
- d. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan bilangan bulat, yaitu Bab pertama di semester ganjil karena pokok bahasan bilangan bulat membutuhkan konsentrasi dan pemahaman yang mendalam.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini dibatasi oleh permasalahan dan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Neurolinguistik* di SMP Negeri 2 Lelea – Indramayu ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Ekspositorik* di SMP Negeri 2 Lelea – Indramayu ?
- c. Sejauhmana perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Neurolinguistik* dengan yang menggunakan metode *Ekspositorik* di SMP Negeri 2 Lelea – Indramayu ?

- d. Metode manakah yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran matematika di SMPN 2 Lelea – Indramayu ?

### C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Neurolinguistik*.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Ekspositorik*.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana perbedaan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Neurolinguistik* dengan yang menggunakan metode *Ekspositorik*.
- d. Untuk mengetahui penggunaan metode *Neurolinguistik* dan metode *Ekspositorik* dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa.

### D. Kerangka Pemikiran

Ketidakberhasilan siswa dalam belajar matematika sudah merupakan kewajiban seorang guru matematika untuk dapat menelusuri faktor penyebabnya, dan memberikan alternatif penyembuhannya. Guru tidak bijaksana kalau hanya tahu penyebab kegagalan belajar siswa tetapi tidak berupaya mencari penyelesaiannya.

Beragam gaya dapat diterapkan oleh seorang guru. Bagaimana dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif, menyenangkan dan antusias adalah ciri guru profesional. Ada beberapa aspek guru menjadi profesional adalah keyakinan, perilaku dan pengendalian. (Agus Nggermanto, 2003: 183)

Dalam hal ini, pembelajaran *Neurolinguistik* dapat dijadikan alternatif untuk diberikan kepada siswa, pada umumnya semua siswa untuk memahami pelajaran tersebut dan khususnya pada siswa yang dianggap mengalami kesulitan dalam belajar. Langkah awalnya mendiagnosa kesulitan siswa kemudian diberikan pengajaran *Neurolinguistik* yang sifatnya untuk penyembuhan, selanjutnya evaluasi dengan tes diagnostik, sudah barang tentu teknik pengajaran *Neurolinguistik* mutlak harus dikuasai oleh seorang guru dan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hal lainnya yang lebih penting dari upaya tersebut adalah guru harus dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan.

Pengajaran yang bersipat *Ekspositorik*, apabila pesan disajikan dalam keadaan siap diolah oleh guru sebelum disampaikan kepada siswa, dengan ataupun tanpa bimbingan guru (sifatnya sama dengan struktur peristiwa belajar mengajar tertutup). Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, 1997:27.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kerangka berfikir yang menunjukkan hubungan antara variabel di atas adalah pembelajaran yang menggunakan metode *Neurolinguistik* (variabel  $X_1$ ), pembelajaran yang menggunakan metode *Ekspositorik* (variable  $X_2$ ) dan prestasi belajar siswa (variabel  $Y$ ).



## E. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika yang menggunakan metode *Neurolinguistik* akan lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Ekspositorik*.

Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 62), menerangkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Ho = Tidak ada perbedaan prestasi siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Neurolinguistik* dengan metode *Ekspositorik*

Hi = Ada perbedaan prestasi siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Neurolinguistik* dengan metode *Ekspositorik*.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam membaca hasil penelitian ini, penulis mengkomunikasikannya dengan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I      Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah mengenai sejauhmana perbedaan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *neurolinguistik* dengan yang menggunakan metode *ekspositorik*; perumusan masalah dengan mengidentifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian dan pentingnya

penelitian, tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis terhadap masalah yang diteliti serta sistematika penulisannya.

## BAB II Landasan Teori

Bab ini memuat Pembelajaran *neurolinguistik* yang berupa konsep tentang *neurolinguistik*, pengertian *neurolinguistik*, pembelajaran *neurolinguistik*, pembelajaran *Ekspositorik* dan konsep tentang prestasi belajar berupa belajar matematika serta konsep penggunaan metode *neurolinguistik* dalam meningkatkan prestasi.

## BAB III Metodologi Penelitian

Dalam Bab ini, penulis menguraikan tujuan operasional penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengambilan populasi dan sample penelitian dengan menentukan langkah-langkah penelitian, mengutarakan dan menentukan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data, instrumen penelitian memuat pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan pengujian daya beda serta bagaimana prosedur mengolah data dalam penelitian.

## BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, penulis mendeskripsikan data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang penulis lakukan. Di dalamnya berisi tentang prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *neurolinguistik*, prestasi belajar siswa yang pembelajarannya

menggunakan metode *ekspositorik*, serta mencari respons siswa terhadap pembelajaran *neurolinguistik*, analisis data yang berisikan uji persyaratan analisis, mengutarakan uji normalitas selisih kelompok eksperimen, mengutarakan uji normalitas selisih kelompok kontrol, dan uji homogenitas serta didapat uji hipotesis penelitian dan pembahasannya.

## BAB V Kesimpulan

Dalam Bab ini, penulis membuat kesimpulan yang dapat ditarik atau diambil oleh penulis dari hasil kegiatan penelitian, selanjutnya dibandingkan dengan hipotesis yang penulis ajukan. Juga disertai dengan saran-saran yang harapannya bisa disikapi dalam proses belajar mengajar.

## Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber informasi yang penulis gunakan, meliputi literatur dari buku, kamus maupun makalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## Lampiran-Lampiran

Memuat semua informasi yang berhubungan dengan proses penelitian, meliputi instrument penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data statistik, serta daftar tabel kritik.